

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGHADAPI PENGARUH
MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SD SEROPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NOVIANTI AYU GUPITA
NIM. 07410249

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Novianti Ayu Gupita
NIM : 07410249
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 April 2012



Yang Menyatakan

Novianti Ayu Gupita
07410249

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novianti Ayu Gupita

NIM : 07410249

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 27 Mei 2012

Yang Menyatakan



Novianti Ayu Gupita



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Novianti Ayu Gupita
Lamp : 3 ekslembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Novianti Ayu Gupita

NIM : 7410249

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENGHADAPI PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD SEROPAN BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimuqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/168/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PAI DALAM MENGHADAPI PENGARUH MEDIA TELEVISI
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD SEROPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novianti Ayu Gupita

NIM : 07410249

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 12 Juni 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Suwadi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 23 JUL 2012



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

(Q.S. Al Anka but: 69)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Diponegoro, 2005), hal. 323.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين ، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pemimpin umat Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul”, ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum akademik guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M.Ag, M.Pd dan Drs. Radino, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk membahas masalah ini.

3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta dengan kesabaran telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, MA. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Almaratus Salbiyah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SD Seropan Bantul.
7. Ibu Emi Rusnawati, S.Pd.I selaku guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik terutama Haif dan Lia atas kerjasamanya.
8. Kedua orang tuaku. Bunda yang tak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang, memberikan dorongan serta doa-doanya. Kakakku Fita dan Bayu, adik-adikku Rahmat, Rahman, Rohim, Bekti, Ridlo yang selalu memberikan semangat dan segala doanya.
9. Keluarga besar Eyang Djadwan A. Wardi, Om, budhe, bulek, serta saudara-saudara yang telah banyak membantu baik dari segi moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi, Iin, Uzna, Vivi, Enchi, mb Nana.
11. Keluargaku di Taekwondo dojang UIN Sunan Kalijaga dan PAI Classix 2007, semoga ukhuwah kita tetap terjaga.

12. Rekan-rekan dan semua pihak yang turut memberikan sumbangan berupa pikiran dan dukungan yang tidak mungkin disebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

Yogyakarta, 27 April 2012



Novianti Ayu Gupita
NIM : 07410249

ABSTRAKSI

NOVIANTI AYU GUPITA. Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak-anak idealnya menonton televisi selama dua jam dengan didampingi orang tua. Namun kenyataannya ada banyak anak yang melakukan kegiatan menonton televisi selama lebih dari dua jam tanpa pendampingan orang tua. Padahal tayangan televisi saat ini banyak yang isi materinya tidak mendidik, mengandung unsur percintaan, kekerasan dan mistik. Apabila tayangan tersebut ditonton oleh anak-anak lebih dari dua jam dalam sehari, lama-lama akan tertanam lekat dalam diri anak nilai-nilai akhlak tercela. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik dan apa upaya guru PAI dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Seropan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan terlibat, interview atau wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bahwa televisi memberikan pengaruh yang buruk pada akhlak peserta didik seperti kurang menghargai waktu, rasa tanggung jawab yang rendah, rendahnya sopan santun, suburnya sifat sombong atau takabur, mudah terperosok pada hal-hal yang tidak perlu, senang menggoda dan menyakiti makhluk lain, mudah melalaikan kewajiban pada Tuhan Yang Maha Esa dan sulit mengendalikan diri ketika marah. 2) upaya yang dilakukan guru PAI selaku pendidik diantaranya guru memberikan pendampingan secara tidak langsung dan mengajak peserta didik untuk menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan televisi, bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak-anak ketika menonton televisi, menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten pada peserta didik dan senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM SD SEROPAN BANTUL	32
A. Letak dan Keadaan Geografis	32

	B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	33
	C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	36
	D. Struktur Organisasi	37
	E. Keadaan Guru, Peserta didik dan Karyawan	38
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
	G. Peta Kepemilikan Pesawat Televisi Peserta Didik di SD Seropan Bantul	45
BAB III	: Pengaruh Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan dan Upaya Menghadapinya	50
	A. Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul	50
	1. Media Televisi dan Pengaruhnya pada Akhlak Anak	50
	2. Cara Kerja Televisi dalam Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik	62
	B. Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi di SD Seropan Bantul	65
	1. Pandangan Guru PAI tentang Acara-Acara Yang Disiarkan di Televisi Saat Ini	65
	2. Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik	67
	3. Hambatan dalam Pembinaan Akhlak di SD Seropan Bantul.....	81
BAB VI	: PENUTUP.....	86
	A. Kesimpulan	86

B. Saran-Saran	87
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

HALAMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fatḥah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>ḡukira</i>
ُ	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fatḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Jumlah Guru/Karyawan SD Seropan	40
Tabel II	: Pembagian Tugas Piket Guru dan Karyawan SD Seropan	41
Tabel III	: Keadaan Pegawai SD Seropan	42
Tabel IV	: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas dan Agama Thn. 2010/2011	44
Tabel V	: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas dan Agama Thn. 2011/2012	44
Tabel VI	: Sarana Prasarana	45
Tabel VII	: Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Pesawat Televisi	46
Tabel VIII	: Daftar Acara Yang Ditonton Setiap Hari	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan. Perubahan terjadi pada hampir seluruh tatanan kehidupan manusia. Perubahan tersebut mulai dari perubahan pola pikir masyarakat, gaya hidup, hingga budaya yang berkembang. Perubahan juga memunculkan beragam dampak dan permasalahan yang semakin kompleks.

Era globalisasi dikenal sebagai era yang bebas, tanpa batas, dan menyatu. Berbagai informasi dari seluruh belahan dunia dapat diperoleh dengan mudah, baik itu informasi yang bernilai positif ataupun negatif. Informasi yang tidak terbatas memberi peluang bagi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak kaum intelektual yang berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menciptakan teknologi-teknologi baru dan mutakhir. Mereka belajar dari para ahli yang telah ada sebelumnya melalui kumpulan informasi. Mereka yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan informasi yang bernilai positif dan belajar dari kesalahan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai positif, demikian pula sebaliknya seperti yang dikatakan oleh Fahmi A. Alatas,

“Kehadiran teknologi telah melahirkan dua bentuk pandangan yaitu melihat dari sisi manfaat positif. Teknologi dipandang sebagai bentuk keberhasilan yang dicapai manusia untuk membantu memperlancar

pekerjaannya. Dari sisi yang sebaliknya muncul pula pandangan yang melihat akibat negatif dari teknologi dalam kehidupan masyarakat. Sisi negatif ini dikatakan oleh Jacques Ellul dalam *Technological Society* bahwa akibat hadirnya teknologi ini masyarakat menjadi terpusat dan tergantung oleh adanya hasil teknologi tersebut, misalnya *handphone*, gas, listrik, kendaraan dan lain-lain.”¹

Televisi sebagai produk teknologi mampu memikat jutaan mata manusia. Televisi dengan segala program acaranya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Televisi kini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tapi juga menjadi media hiburan. Beragam sajian acara dihadirkan seperti siaran berita, debat aktif, gosip, kuis, sinetron, acara musik, kartun, komedi dan masih banyak lagi acara lain. Namun demikian materi acara yang disajikan tidak semuanya berkualitas. Tidak sedikit acara yang disajikan mengandung unsur kekerasan, perilaku amoral, berlebih-lebihan dan materinya cenderung membodohi masyarakat.

Televisi memiliki kemiripan dengan Dewa Janus dalam mitologi Yunani yaitu, dewa yang memiliki dua sisi wajah. Seperti yang dikatakan oleh Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nina Mutmainah Armando,

“Televisi pun layaknya Dewa Janus, yaitu memiliki sisi baik dan sisi buruk. Sayangnya, sisi positifnya sangat sedikit dan lebih banyak sisi negatifnya. Sisi negatifnya seperti tayangan yang mengundang kekerasan, bahasa kasar, konsumerisme dan mistik. Dan infotainment termasuk di dalamnya. Sisi negatif ini yang paling banyak menyerang anak-anak, dan kaum remaja atau ABG. Karena, mereka itu cenderung belum berfikir kritis, mengimitasi dan terpengaruh teman sebaya.

¹ Fahmi A. Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, (Jakarta: YPKMD, 1997), hal. 106.

Contoh kasusnya banyak, seperti anak kecil di Kalimantan yang gantung diri karena meniru adegan di televisi.”²

Demikian bahayanya televisi terkadang tidak disadari oleh pemirsa terutama anak-anak. Apalagi ketika suatu acara televisi ditonton dalam waktu yang cukup lama dan terus-menerus.

Televisi telah menjadi suatu fenomena besar di abad ke-21 ini, hal ini harus diakui bahwa perannya sangat besar dalam membentuk pola pikir pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk juga tentang pendapat umum program-program siaran, produk-produk industri tertentu.³ Dalam kehidupan sehari-hari, televisi adalah fokus kehidupan keluarga yang sebagian besar aktivitas kesehariannya dihabiskan melihat televisi di warung-warung, kamar-kamar, di gubuk-gubuk penduduk miskin negara-negara berkembang.⁴ Saat ini, kebanyakan masyarakat di Indonesia menghabiskan waktu luang mereka untuk menonton acara televisi. Berbagai alasan mereka utarakan, misalnya, sarana hiburan, dari pada tidak ada pekerjaan, dan lain-lain.⁵

Televisi adalah media massa yang sangat mudah diakses dan dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dalam waktu dua puluh empat jam. Televisi sebagai media massa yang memiliki kemampuan mempengaruhi

²Girang, “Televisi Serang Anak dan ABG”, www.nasional.infogate.com. dalam google.com, 2011.

³Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 27.

⁴Fahmi A. Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, hal.34.

⁵Imam Musbikin, *Anakku Diasuh Naruto*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 27.

melalui audio, visual dan virtual. Televisi baik secara langsung atau tidak langsung telah banyak mempengaruhi perubahan tatanan sosial masyarakat Indonesia. Bisa dipastikan bahwa saat ini nilai-nilai moral, norma-norma yang berlaku di masyarakat dan akhlak diri masyarakat tengah mengalami pergeseran kearah kemerosotan. Banyak masyarakat yang melakukan pembenaran atas sikap melanggar norma yang dilakukannya dengan menjadikan tayangan di televisi sebagai dalil pembenaran atas pelanggaran tersebut. Sebagai bukti semakin maraknya kasus korupsi, pelecehan seksual, kehamilan di luar nikah pada remaja, hilangnya rasa malu, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Fenomena tersebut beberapa di antaranya disebabkan oleh tindakan imitasi dari perilaku idolanya yang sering muncul melalui media-media yang ada.

Sebagian contoh nyata dari pengaruh media televisi terhadap akhlak adalah dengan semakin maraknya tindak kejahatan asusila yang dilakukan anak-anak, tindakan menirukan kata-kata yang tengah menjadi *trend-centred* di media televisi, tindakan menirukan adegan-adegan yang ada di acara televisi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kasus yang paling memprihatinkan adalah ketika ada empat anak SD usia 7-10 tahun dan seorang anak SMP usia 13 tahun melakukan hubungan suami istri lantaran pernah menonton film yang mengandung unsur pornografi.⁶

⁶Triyanto Hery dan Nadhiroh, "Lima Pelajar Main Dokter-dokteran", *Harian Jogja*, Kamis, 6 Oktober 2011, hal. 2

Perubahan perilaku, tatanan sosial dan kontrol sosial yang terjadi di Indonesia seharusnya menjadi keprihatinan bagi seluruh masyarakat terutama pendidik. Pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam adalah figur keteladanan hidup bagi peserta didik. Guru agama hendaknya mampu memberikan santapan rohani dengan ilmu, mendidik akhlak dan memberi contoh yang baik dan benar. Maka menjadi tugas guru PAI untuk mencari solusi atas permasalahan kemerosotan akhlak yang tengah terjadi di Indonesia.

Anak-anak adalah generasi baru calon penerus dan pemimpin bangsa. Merekalah yang kelak akan memegang kendali peradaban bangsa. Sebagai calon-calon pemimpin seharusnya mereka dibekali dengan ilmu-ilmu yang benar, tepat dan bermanfaat. Mereka juga harus dibekali dengan akhlak mulia, agar ketika memimpin nanti terwujud peradaban yang gemilang dan selaras antara manusia, alam dan Penciptanya.

Pembinaan akhlak dan pengenalan lingkungan sosial sejak dini pada anak sangatlah penting. Jalaluddin mengatakan bahwa sejak anak usia sekolah dasar akan memiliki minat yang besar untuk belajar dan mengikuti segala bentuk tindakan (amal) keagamaan.⁷ Dengan demikian pembinaan akhlak yang tepat akan mengena dan terkristal dengan baik pada anak usia sekolah dasar. Tanpa adanya pembinaan akhlak secara tepat dan konsisten, jiwa anak dapat dengan mudah terserang virus penyakit jiwa seperti asosial

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 66.

dan amoral. Penyakit ini dapat mengganggu dan menghambat perkembangan keberagaman anak.

Penelitian ini dilakukan di SD Seropan Bantul sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat banyak keunikan. SD Seropan terletak di pelosok desa. Letaknya tepat di bawah tebing. Namun demikian, tidak menyurutkan langkah para peserta didik untuk belajar dan menuntut ilmu. Meski mereka harus berjalan naik turun dari rumah ke sekolah selama tiga puluh menit atau lebih. Bahkan, dua tahun terakhir para peserta didik SD Seropan mampu memberikan prestasi-prestasi yang membanggakan.⁸ Berlatar belakang pedesaan yang masyarakatnya identik masih memiliki kearifan lokal tentu mendukung bagi perkembangan moral dan akhlak peserta didik sesuai norma yang berlaku dan masih dijunjung tinggi. Kerifan lokal seperti sopan-santun dalam tutur kata dan perilaku, menghormati orang yang lebih tua, tolong-menolong saat ini mulai memudar di dalam masyarakat perkotaan. Namun pada kenyataannya kasus masyarakat perkotaan seperti di atas dapat ditemukan juga di desa-desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa perilaku yang telah menunjukkan imitasi dan pengaruh dari televisi pada akhlak peserta didik di SD Seropan. Perilaku tersebut di antaranya hilangnya nilai-nilai santun dan menghormati guru, mereka berbicara dengan guru

⁸Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Almaratus selaku Kepala Sekolah SD Seropan Bantul pada tanggal 20 Juni 2011.

layaknya berbicara dengan teman sebaya. Mereka juga dengan mudah mengucapkan kata-kata kasar dan buruk, serta ada pula yang mengacuhkan nasehat guru.⁹ Selain itu ketika anak berada di depan televisi, mereka sering mengacuhkan kondisi sekitarnya, lupa pada tugas dan tanggung jawabnya. Dari televisi anak-anak diajari bersikap sombong, mudah terpesok pada hal-hal yang tidak perlu, sulit mengendalikan amarah, senang menggoda dan menyakiti.

Guru sebagai orang tua kedua diharapkan mampu membina, mendidik, membimbing dan memberikan benteng bagi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI diantaranya memberikan pendampingan, bimbingan dan kepercayaan pada anak, bekerjasama dengan orang tua, serta turut aktif mengikuti seminar yang berkaitan dengan melek media. Namun upaya yang dilakukan tersebut masih belum maksimal dan belum cukup untuk dapat membentengi akhlak peserta didik dari pengaruh negatif televisi.

Berakar dari permasalahan di atas, maka dilakukanlah penelitian yang mengangkat pembinaan akhlak di era globalisasi. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana usaha preventif yang telah dilakukan oleh guru PAI di SD Seropan dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didiknya. Sehingga dapat diperoleh solusi yang tepat

⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emi selaku Guru PAI di SD Seropan Bantul pada tanggal 20 Juni 2011.

dalam pembinaan akhlak di sekolah untuk membentengi anak dari berbagai pengaruh negatif globalisasi khususnya oleh media televisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan dalam paragraf di atas, dengan demikian maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul?
2. Apa upaya guru PAI dalam menghadapi pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui apa saja/berbagai pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu untuk memperluas wawasan berkenaan dengan perkembangan teknologi dan pengaruhnya bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat khususnya civitas akademika.
- b. Kegunaan praktis ada tiga di antaranya,
 - 1) Yaitu untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dan menghadapi berbagai pengaruh negatif media pada peserta didik.
 - 2) Bagi orang tua atau wali siswa diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberi kebebasan anak dalam menonton televisi, selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton televisi.
 - 3) Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih tayangan yang sehat bagi anak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Melalui kajian pustaka diharapkan dapat tersusun karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Kajian pustaka merupakan upaya agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan permasalahan serupa dengan yang sudah ada dan pernah diteliti. Untuk itu penulis mencari beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi Marzuki, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul *Pengaruh Media Televisi Terhadap Perubahan Pola Pemikiran Pada Masyarakat Desa (Studi atas Perubahan Kehidupan Sosial Keberagamaan Masyarakat Desa Kemloso Kelurahan Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur)*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media televisi dalam perubahan pola pemikiran masyarakat Desa Kemloso, Kelurahan Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini nampak bahwa televisi telah memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat Desa Kemloso dalam perubahan pemikiran.¹⁰
2. Skripsi Siti Patimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yang berjudul *Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Nolobangsan Depok Sleman*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui intensitas peserta didik dalam menonton televisi, prestasi belajar pendidikan agama Islam serta pengaruh intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN Nolobangsan Depok Sleman. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat intensitas menonton televisi peserta didik di SDN Nolobangsan cukup tinggi. Prestasi belajar peserta didik sendiri pada mata pelajaran pendidikan

¹⁰ Marzuki, "Pengaruh Media Televisi Terhadap Perubahan Pola Pemikiran Pada Masyarakat Desa", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

agama Islam cukup baik. Berdasar korelasi antara intensitas menonton televisi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik SDN Nolobangsan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/pengaruh meskipun pengaruh tersebut sangat lemah.¹¹

Perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan yang akan dilakukan penulis adalah, fokus penelitian Marzuki pada seberapa besar media televisi mempengaruhi perubahan pemikiran masyarakat Desa Kemloso. Fokus penelitian Siti pada ada tidaknya pengaruh intensitas menonton televisi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SDN Nolobangsan. Fokus penelitian yang telah dilakukan ini pada pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi pengaruh tersebut.

E. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dipaparkan beberapa hal yang berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Media Televisi

Pendidik menurut Islam bukanlah sekedar pembimbing melainkan juga sebagai figur teladan yang memiliki karakteristik baik, sedang hal itu

¹¹ Siti Patimah, "Pengaruh intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN Nolobangsan Depok Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

belum tentu terdapat dalam diri pembimbing. Dengan begitu pendidik Muslim mestilah aktif dari dua arah: secara eksternal dengan jalan mengarahkan atau membimbing peserta didik, secara internal dengan jalan merealisasikan karakteristik akhlak mulia.

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany mengatakan bahwa pendidikan Islam memberi perhatian lebih besar kepada nilai-nilai rohaniah dan akhlak. Menjadikan agama dan akhlak sebagai bingkai umum bagi masyarakat. Dengan demikian rohaniah dan akhlak merupakan tujuan pertama dan tertinggi bagi Pendidikan Islam.¹²

Mohd. Athiya El-Abrasy menyimpulkan lima tujuan utama Pendidikan Islam:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan peliharaan segi-segi kemanfaatan
- d. Menumbuhkan jiwa atau ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
- e. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu, supaya

¹² Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 405.

dapat mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara kerohanian dan keagamaan.¹³

Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh Mohd. Athiya El-Abrasy dalam buku Omar Muhammad al-Toumy yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam terjemahan Hasan Langgulung, membantu pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama yang pertama dalam pendidikan Islam. Menurut al-Ghazali seperti yang dipaparkan Abiding Ibnu Rush dalam buku *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* ciri-ciri manusia yang berakhlak mulia ialah banyak malu, sedikit menyakiti orang, banyak perbaikan, lidah banyak yang benar, sedikit bicara banyak bekerja, sedikit terperosok kepada hal-hal yang tidak perlu, berbuat baik, menyambung silaturahmi, lemah-lembut, penyabar, banyak berterimakasih, rela kepada yang ada dan mengendalikan diri ketika marah, kasih sayang, dapat menjaga diri dan murah hati kepada fakir-miskin, tidak mengutuk orang, tidak suka memaki, tidak tergesa-gesa dalam pekerjaan, tidak pendengki, tidak kikir, tidak penghasud, manis muka, bagus lidah, cinta pada jalan Allah swt, benci dan marah karena Allah swt.¹⁴

2. Cara kerja televisi

Program televisi digunakan untuk menunjukkan sebuah pembagian yang agak jelas antara konvensi-konvensi dari yang faktual dan yang

¹³ Ibid, hal. 417.

¹⁴ Abiding Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.100.

fiksional. Setiap program pernah menjadi artefak yang komplet yang dihadirkan kepada khalayak sebagai “sesuatu untuk ditonton”. Lama-kelamaan, televisi mengaburkan garis antara fakta dan fiksi, dan telah menghasilkan bentuk-bentuk program yang merupakan “sesuatu dimana kita bisa berpartisipasi”. Ada sejenis program *infotainment* yang misalnya, menghadirkan klip (penggalan film) dari rekaman video yang bergerak melaju menyusuri jalanan (*motor way video recording*) sebagai bentuk kesenangan bagi pemirsa. Ini sejalur dengan tipe program yang merekonstruksi kriminalitas yang nyata sebagai drama. Ada tipe program “tetangga dari neraka” dan “liburan dari neraka”, di mana pelaku film sejati, menimpakan struktur dramatis pada materi dan selanjutnya menjual *footage actual* sebagai jenis fiksi yang menghibur. Para pemirsa ingin taman atau rumah mereka terlibat dengan cara menelepon untuk menjawab kuis dan pertanyaan atau mencari seorang teman untuk mencari pemecahannya. Tren ini agaknya mungkin untuk berlanjut, dengan adanya penghematan terhadap tipe documenter, televisi yang melibatkan pemirsa, dan juga hadirnya kamera murah (dan kadang-kadang mengusik) serta perkembangan teknologi interaktif. Garis antara kehidupan dan layar kaca menjadi retak. Penyediaan program yang terampil, mahal dan sangat ideal untuk layar kaca baik dalam bentuk drama maupun documenter akan tetap

ada, tetapi hanya pada jam tayang utama dan ditangani oleh para pengguna (*spender*) yang terkenal.¹⁵

Serba medium adalah kata lain dari serba dangkal karena sistem dan mekanisme kerja media televisi tidak mampu (dan tidak mau) berjalan seiring dengan tingkat akselerasi sosial masyarakatnya. Oleh sifat tekno-kapitalisnya, media televisi diharuskan serba cepat, serba lain, dan serba baru. Tak ada kesempatan untuk melakukan riset, kecuali wawancara sekedarnya dan sambil lalu. Jika pun perlu rujukan, rujukan instan dengan membaca Koran hari ini sudah dirasa cukup.

Mekanisme kerja televisi tidak memberikan kemungkinan munculnya kedalaman. Tidak ada psikolog, sosiolog, apalagi antropolog sebagai konsultan. Editor bahasa saja, media televisi tidak memilikinya. Para praktisi media tidak memiliki kesadaran profesional bahwa efek mediasi yang dilakukan bisa berpengaruh luas pada masyarakat. Apalagi, mereka beroperasi di wilayah tanpa aturan, tanpa saksi, masih ada pula negosiasi karena patrap birokrasi yang moralitasnya sama buruk.

Berbagai tayangan kriminalitas, kekerasan, dan seksualitas, diperlakukan secara linier sebagai fakta dan realitas yang tak terbantahkan ada di masyarakat. Media televisi tidak melakukan mediasi. Yang semula dalam konsep dan prasangkanya dipercaya untuk mereduksi

¹⁵ Graeme Burton (terjemahan), *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar kepada Studi Televisi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hal. 495

(menekan, mengurangi), justru menjadi reproduksi (melipatgandakan). Karenanya yang menjadi kemudian, justru de-kriminalisasi, de-sensitifikasi.

Pada sisi lain, dibimbing oleh terror media, masyarakatararakat merasa memiliki dalil pembenar karena apa yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang sendirian. Banyak orang melakukannya. Dalam masyarakatararakat *non-literacy*, media televisi adalah rujukan, sumber referensi, bahkan sumber nilai.

Menonton televisi adalah sebuah kegiatan yang cenderung bersifat *conversational, friendly, emotional and not to demanding*. Untuk itulah, pada beberapa Negara yang relative lebih maju dibandingkan dengan Indonesia, terdapat aturan etika yang ketat. Penegakannya melalui adanya sanksi, yakni hukuman atas pelanggaran.

Tayangan kejahatan atau kecelakaan lalu-lintas yang ditampilkan secara sadis dan brutal tidak akan pernah muncul di televisi Inggris. Hal ini karena mereka takut melakukan pelanggaran kode etik penyiaran. Sebaliknya, hampir seluruh stasiun televisi di Indonesia, tayangan yang semacam itu amat mudah dijumpai. Tayangan kekerasan dan sadisme seolah mahkota bagi jurnalisme televisi. Semakin dekat jarak kamera dengan korban, semakin jagoan rasanya.¹⁶

¹⁶ Sunardian Wirodono, *Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi di Indonesia*, (Yogyakarta,2005), hal. 151.

3. Pengaruh Media Televisi pada Anak

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial dan penghubung wilayah secara geografis. Komunikasi media massa televisi ialah proses komunikasi antara komunikatur dengan komunikan melalui sebuah sarana, yaitu televisi.¹⁷ Sejauh ini dampak yang telah ditimbulkan televisi diantaranya:

- a. Memusnahkan dinding pemisah antara dunia kanak-kanak dan dunia orang dewasa.
- b. Anak-anak mengalami pendewasaan dini.
- c. Hilangnya nilai dan makna dari rasa malu, harga diri dan sejenisnya.
- d. Anak-anak mengenal narkotika dan alkohol.
- e. Televisi mampu membuat pola imitasi tindak kejahatan di masyarakat dari acara yang ditayangkannya.
- f. Berita kriminal mampu menginspirasi dan mendorong makin maraknya tindakan kriminal lainnya di masyarakat.
- g. Dampak tayangan pornografi di televisi menyebabkan meningkatnya kasus kehamilan usia dini atau kehamilan tidak dikehendaki, kekerasan seksual dan aborsi.
- h. Anak-anak mulai berkiblat pada kehidupan artis.
- i. Meningkatnya angka bunuh diri yang dilakukan oleh anak.

¹⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 99.

- j. Apa yang ada di tayangan televisi mirip dengan dunia nyata, sedang anak-anak belum mampu membedakan antara kenyataan dan fantasi atau imajinasi.
- k. Tayangan yang tidak rasional dapat merusak pola pikir anak.

Dikutip dari buku Graeme Burton yang berjudul *Membincangkan Televisi*, Neil Postman merujuk pada kekuatan pengaruh televisi terhadap modus penghukuman yang hampir menjadi kebiasaan. Sikap-sikap menghukum hampir melekat dalam persoalan televisi bagi anak-anak, misalnya televisi menghentikan anak-anak membaca, mengajarkan perilaku disfungsional dan terlalu banyak menonton televisi tidak baik bagi seseorang.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pengaruh yang telah ditimbulkan oleh media televisi pada akhlak anak diantaranya:

- a. Anak menjadi kurang menghargai waktu
- b. Memiliki rasa tanggung jawab yang rendah
- c. Rendahnya sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua
- d. Mudah bersikap sombong
- e. Mudah terperosok pada hal-hal yang tidak perlu
- f. Senang menggoda dan menyakiti makhluk lain
- g. Mudah melalaikan kewajiban kepada Allah SWT.

¹⁸ Graeme Burton (terjemahan), *Membincangkan Televisi: Sebagai Pengantar Kepada Studi Televisi*, hal. 381.

h. Sulit mengendalikan diri ketika marah

4. Anak-anak dalam Menerima Ilmu dan Televisi

Peserta didik adalah anak yang dinamis yang secara alami ingin belajar dan akan belajar apabila mereka tidak merasa putus asa dalam pelajarannya yang diterima dari orang berwenang atau orang dewasa yang memaksakan kehendak dan tujuannya kepada mereka.

Peserta didik dalam pandangan Islam diarahkan pada sifat aktif bukan pasif. Islam menganjurkan peserta didik untuk belajar agama, ilmu jiwa dan ilmu alam, sejarah, botani, zoologi, perkembangan dan proses kejadian manusia dan alam, ilmu falak atau astronomi, matematika, fisika dan kimia, geologi dan geografi, dan segala sesuatu tentang manusia serta alam. Semua itu sebagai bukti bahwa peserta didik dalam konsep Islami haruslah aktif dan dinamis dalam berfikir, belajar, merenungkan, meneliti, mencoba, menemukan, mengamalkan, dan menyebarkan aktivitasnya.¹⁹

Rasulullah bersabda, “Setiap bayi dilahirkan adalah fitrah (suci), kemudian ibu bapaknya yang meyahudikan, menasranikan atau memajuskannya”. Jelas bahwa fitrah manusia adalah diciptakan dengan membawa potensi baik dan buruk secara bersamaan. Maka fitrah baik atau fitrah buruk yang dapat berkembang dengan baik tergantung bagaimana orang tua dan lingkungan membesarkannya.

¹⁹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 114.

Abd. Rahman Assegaf menyebutkan teori belajar sosial dikembangkan oleh Albert Bandura dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam. Menurut Bandura, orang belajar sesuatu dari orang lain, dari pengamatan, peniruan, dan keteladanan. Dari situ, seseorang membentuk pemikiran mengenai bagaimana sebuah tindakan dilakukan. Dalam kesempatan selanjutnya, hal ini bisa menjadi pegangan dalam berperilaku. Teori ini menjelaskan perilaku manusia dalam interaksi timbal baliknya antara pengetahuan, perilaku, dan pengaruh lingkungan.

Seperti yang dikutip dalam buku Filsafat Pendidikan Islam Abd. Rahman, Stephen Wagg berbicara ihwal “konseptualisasi anak sebagai wadah pasif, serta tuntutan standar, kesopanan, *censorship*, dan seterusnya yang menyertai”. Demikian juga Shaun Moores merujuk pada masa kanak-kanak sebagai “kategori yang terkonstruksi secara sosial”. Graeme Burton ingin menambahkan, gagasan tentang dugaan kurangnya diskriminasi pada anak-anak terkait dengan televisi dipandu dengan konstruksi ini. Balzagette dan Buckingham (1995) sangat setuju dengan gagasan ini. Keduanya merujuk pada idealisasi masa kanak-kanak dan usia awal-awal dimana ada harmoni antara orang dewasa dan anak-anak. Mereka juga mengidentifikasi asumsi-asumsi yang keliru ihwal bagaimana anak-anak memahami media.²⁰

²⁰ Graeme Burton (terjemahan), *Membincangkan Televisi: Sebagai Pengantar Kepada Studi Televisi*, hal.380

Gambar-gambar dalam media televisi (terdiri atas potongan-potongan gambar yang bergerak dan berubah cepat, *zoom-out* dan *zoom-in* yang intensif, kilas lampu yang sangat cepat di televisi, di samping sistem kemunculan gambar yang tidak kontinu dan linier) menjadikan pola kerja otak anak-anak akan dieksploitasi begitu rupa. Dunia virtual televisi, dengan loncatan waktunya, juga akan mengganggu kemampuan konsentrasi anak.

Pada anak-anak yang lebih besar, pengaruh terlalu banyak menonton televisi akan berakibat pada kelambanan berbicara. Ini terjadi karena aktivitas menonton televisi tidak menggugah anak untuk berfikir. Apa yang disajikan televisi sudah lengkap dengan gambar dan suaranya.

Berbeda dengan radio, seorang anak yang mendengarkan suara kambing mengembik di sebuah radio, misalnya, akan berpikir seperti apa bentuk kambing tersebut. Sedangkan di televisi, hal itu tidak terjadi karena sudah disodorkan seperti apa sosok kambing tersebut.²¹

Anak-anak berkembang matang dengan pelbagai cara yang berbeda pada usia yang berbeda pula. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang berbeda, yang mungkin atau tidak mungkin membantu anak-anak menginterpretasikan televisi. Variasi-variasi subkultural dalam lingkungan tentu saja penting dalam hal ini. Apa yang mungkin disugestikan berkenaan dengan dengan efek pada mereka bagaimanapun, beroperasi

²¹ Sunardian Wirodono, *Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi di Indonesia*, hal.142

dalam kerangka kerja yang dipikirkan orang dewasa tentang anak-anak. Orang dewasa memiliki pandangannya sendiri perihal seperti apa seharusnya anak-anak itu, pengalaman kanak-kanak apa yang semestinya dibutuhkan, dan tentu juga berkenaan dengan seperti apa harusnya pengaruh televisi pada anak-anak.²²

5. Pendidikan Islam Semestinya dalam Menghadapi Pengaruh TV

Menurut Abd. Rahman Assegaf, arus global harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Ibarat sistem pencernaan, zat yang bergizi diedarkan ke seluruh tubuh sementara sisanya yang kotor dibuang. Pendidikan Islam mestilah menjadi system pencernaan tadi, sebab kalau tidak bergizi (dalam arti anti-global) ia akan ketinggalan, sementara kalau tidak dicerna, dapat merusak identitas dirinya. Jadi, globalisasi bisa menjelma menjadi peluang, bisa pula tantangan. Posisi pendidikan Islam yang perlu dipertahankan adalah sikapnya yang tetap selektif, kritis, dan terbuka terhadap munculnya turbulensi arus global, bukan dengan sikap eksklusif, atau terseret arus global sehingga mengikis identitas pendidikan Islam itu sendiri. Menutup diri atau membuka kran bagi hadirnya arus global, keduanya mengandung konsekuensi. Pendidikan Islam hendaknya dapat kembali kepada sumber “lokalnya” yang autentik, yakni Alquran dan Hadis, sambil memperluas wawasan terhadap kemajuan zaman,

²² Graeme Burton (terjemahan), *Membincangkan Televisi: Sebagai Pengantar Kepada Studi Televisi*, hal.380

modernitas dan temuan sains dan teknologi, sedemikian hingga pendidikan Islam tidak mulai dari nol lagi.²³

Paparan landasan teori diatas menegaskan bahwa penelitian ini merupakan usaha untuk mempelajari sejauh mana televisi memberikan pengaruh pada akhlak peserta didik, meneliti dan meninjau usaha preventif yang tepat dan terbaik dari pendidik terutama guru PAI untuk menghadapi pengaruh globalisasi yang disebabkan oleh media televisi terhadap akhlak peserta didik. Dengan demikian pendidikan agama Islam mampu menjadi tameng dan filter terhadap virus-virus asosial dan amoral yang dapat menghancurkan suatu bangsa.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, penetapan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan nilai validitas data yang diperoleh. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode penelitian yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan kualitatif. Penelitian lapangan atau kancha, yaitu penelitian yang datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan

²³Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 330.

dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²⁴ Dalam hal ini penelitian dilakukan di lembaga pendidikan, yaitu SD Seropan Bantul. Sedang penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁵

Meninjau dampak negatif media televisi terhadap kehidupan masyarakat khususnya moral dan akhlaknya yang sangat memprihatinkan. Padahal ideologi bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan. Sedang Islam juga menempatkan akhlak sebagai asas terpenting untuk membina pribadi dan masyarakat yang juga tercantum dalam kurikulum matapelajaran PAI. Ini berarti ada beberapa permasalahan sehingga pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam belum mampu menjadi pondasi kepribadian peserta didik. Dalam pengumpulan data, dilakukan pengamatan dan usaha terlibat langsung dengan warga sekolah, wawancara dengan guru matapelajaran PAI dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁴ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

²⁵ *Ibid.*, hal. 23.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penganut paham fenomenologi ingin memahami perilaku manusia dari kerangka berfikir pelaku itu sendiri.²⁶ Kaum fenomenologi memandang perilaku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan orang sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya.²⁷ Dalam penelitian fenomenologi ini, peneliti berusaha memahami untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan fenomenologi bekerja dengan cara mencari pemahaman (*understanding*) lewat metode kualitatif seperti pengamatan peserta (*participant observation*), pewawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subjek.²⁸

Melalui pendekatan fenomenologi diharapkan permasalahan yang berkaitan dengan akhlak dapat dilihat dan dipahami secara menyeluruh melalui berbagai sudut pandang.

²⁶ Robert Bog dan Steven J Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, terjemahan: Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 18.

²⁷ Ibid, hlm. 35.

²⁸ Ibid, hlm. 18

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat di mana mendapatkan keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian berarti subjek yang kita peroleh berupa orang, respon gerak atau respon sesuatu.²⁹

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang menjadi narasumber untuk memperoleh informasi sebagai kumpulan data di lapangan, yakni:

- a. Ibu Emi Rusnawati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Seropan, sebagai subjek primer sekaligus informan pangkal dalam proses pengumpulan data di lapangan.
- b. Peserta didik, sebagai subjek sekunder sekaligus *key* informan. Melalui peserta didik dapat diperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peserta didik di sini yang diambil dua anak dari kelas satu sampai lima. Kedua peserta didik ini diambil berdasarkan rekomendasi dari ibu Emi selaku informan pangkal. Menurut beliau kedua anak ini kecenderungan menonton televisi lebih dari dua jam dan akhlaknya buruk. Mereka diantaranya Hanif (kelas satu) dan Lia (kelas dua). Akhlak buruk mereka ketika di sekolah seperti berbicara dengan suara yang keras kepada guru, makan dan minum dengan berdiri, dll.
- c. Ibu Almaratus Salbiyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Seropan, sebagai subjek sekunder dalam penelitian ini. Dari ibu Almaratus dapat

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 169.

diperoleh informasi tentang sejarah dan perkembangan sekolah, juga informasi-informasi penunjang lainnya.

4. Setting

Penelitian ini dilakukan di SD Seropan Bantul pada tanggal 30 September 2011 sampai 30 Mei 2012. Selain itu dilakukan juga pengamatan di rumah Hanif tanggal 11-23 Oktober 2011 dan di rumah Lia tanggal 24-30 Oktober 2011, untuk memperoleh data pendukung. Penelitian yang dilakukan di rumah Hanif dan Lia ini dilakukan saat hari-hari sekolah normal. Pada kondisi sekolah yang normal, Hanif dan Lia mulai aktif menonton televisi sekitar pukul 12.00 WIB.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga teknik, yaitu; observasi (pengamatan partisipan), wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

a. Pengamatan (*observation*)

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰ Pengamatan dilakukan terhadap Hanif, Lia dan Ibu Emi. Pada Ibu Emi pengamatan dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana beliau mendidik akhlak dan menerapkan upaya

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset.1989), hal.136.

menghadapi pengaruh media televisi. Pengamatan pada Hanif dan Lia dilakukan dengan mengikuti kegiatan mereka sehari-hari, mencatat apapun yang dilakukan, dikatakan dan mencari tahu yang difikirkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan salah satunya peserta didik yang menghabiskan waktu di depan televisi lebih dari dua jam cenderung suka menirukan yang dianggapnya menarik, hal tersebut sama saja dengan membiasakan anak didik oleh acara televisi.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interviewing*)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Fungsi interview pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu sebagai metode primer, metode pelengkap dan sebagai kriteria. Sebagai metode primer interview mengemban suatu tugas yang sangat penting. Sebagai pelengkap metode interview menjadi sumber informasi yang sangat berharga. Sedang sebagai kriteria ia menjadi alat yang memberikan pertimbangan yang memutuskan.³¹

Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam dilakukan dengan Ibu Almaratus selaku kepala sekolah, Ibu Emi selaku guru pendidikan agama Islam, peserta didik terutama Hanif dan Lia serta

³¹ Ibid., hal.195.

warga sekolah lainnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian seperti pandangan mereka terhadap televisi, posisi televisi dalam kehidupan obyek.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³² Dalam penelitian ini, metode dokumantasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah seperti sejarah, tujuan, warga sekolah, sarana prasarana, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Penelitian merupakan proses yang utuh dalam membahas suatu masalah. Oleh karena itu tidak cukup jika hanya dilakukan pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul maka perlu dilakukan analisis terhadapnya. Melalui analisis, data masalah dapat terbaca dengan jelas, tepat dan benar. Sehingga nantinya dapat diperoleh hasil penelitian yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini nantinya akan digunakan metode analisis kualitatif yang disesuaikan dengan pendekatan fenomenologi, yaitu dengan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal. 202.

diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian ini akan penulis sistematikakan, sehingga ada keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang disajikan dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menyajikan hasil penelitian dalam empat bab. Didalam setiap bab terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang sekolah yang telah diteliti, yaitu Sekolah Dasar Seropan Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada

letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, sarana prasarana yang ada, dan peta kepemilikan pesawat televisi keluarga peserta didik di SD Seropan. Bagian gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kajian atas berbagai upaya guru PAI dalam menghadapi pengaruh negatif media pada moral dan akhlak peserta didik pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang berbagai pengaruh media televisi, cara media televisi mempengaruhi peserta didik dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi pengaruh negatif media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Media televisi memberikan pengaruh pada akhlak peserta didik SD Seropan. Anak-anak yang suka menghabiskan waktunya di depan televisi cenderung menunjukkan indikator akhlak mulia yang rendah. Rendahnya akhlak mulia peserta didik ini ditunjukkan dengan ciri-ciri; emosinya tidak stabil dan sulit mengendalikan diri, senang menggoda dan menyakiti makhluk lainnya, rendahnya sikap sopan-santun pada guru dan orang yang lebih tua, mudah terperosok pada hal-hal yang tidak perlu, tidak bisa menghargai waktu, rasa tanggung jawab yang rendah serta mudah melalaikan kewajiban kepada Allah swt. Jika peserta didik tidak segera dibimbing untuk kembali pada jalan yang benar maka, sikap-sikap tersebut akan tertanam kuat di dalam diri sampai mereka dewasa.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik SD Seropan Bantul diantaranya; memberikan pendampingan secara tidak langsung dan mengajak anak-anak untuk menelaah secara bersama-sama tentang baik buruknya acara yang ada dalam televisi, mengajak anak untuk membahas berbagai kasus yang disebabkan oleh media televisi, memberikan kepercayaan pada anak untuk

memilih dan memilah yang baik dan buruk dari acara televisi tersebut, selalu menekankan pada anak tentang pentingnya akhlak mulia seperti yang dicontohkan Rasulullah saw, bekerjasama dengan orangtua dan seluruh dewan sekolah untuk selalu mendampingi dan mengingatkan anak pada akhlak mulia, guru selalu aktif untuk mengikuti seminar melek media yang kemudian diterapkan di sekolah. Meskipun pada kenyataannya semua itu belum dapat berjalan secara maksimal, namun setidaknya ada hasilnya, yaitu anak-anak memiliki rasa sungkan melakukan kesalahan di depan guru.

B. Saran-saran:

1. Bagi setiap pendidik untuk selalu ingat mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama serta pendidikan moral pada khususnya yang diharapkan. Mampu memberi pengarahan yang logis tentang pengaruh tayangan-tayangan televisi. Memberi teladan pada semua strata kehidupan sosial masyarakat sebagai sesuatu bentuk pembuktian/praktek yang nyata
2. Bagi pemerintah seharusnya dapat memaksimalkan keberadaan KPI, LSI, MUI untuk dapat menyaring informasi-informasi dan program tayangan yang *over load*. Pemerintah memberikan dukungan terhadap undang-undang penyiaran yang sesuai dengan Pancasila. Lembaga-lembaga tersebut dapat melakukan penyeleksian dalam bentuk sensor terhadap program-program televisi yang berupa film, kaset video atau pita rekaman secara konvensional. Disamping itu juga diharapkan dapat menjadi filter dalam pengendalian program-program tayangan televisi.
3. Bagi orang tua hendaknya membuat ketentuan secara jelas tentang batasan menonton tv bagi anak-anaknya. Untuk anak usia 0-5 tahun boleh

menghabiskan waktu di depan televisi maksimal 2 jam, sedang untuk anak usia 6-11 tahun memiliki batas waktu maksimal 2 jam. Menyeleksi tayangan yang akan ditonton anak dan selalu melakukan pendampingan setiap kali anak menonton televisi. Para orang tua sebagai pendamping anak yang baik senantiasa harus mengawasi serta mengarahkan , tayangan apa yang baik dan tayangan apa yang tidak baik. memberikan komentar atau informasi kepada anak bila ada tayangan kekerasan, mistik atau percintaan atau tayangan yang tidak sesuai pada anak.

4. Memberikan alternatif lain bagi anak-anak dalam memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat, kreatif dan produktif. Salah satunya dengan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik. Buku dapat mengajak anak untuk mengembangkan imajinasinya dengan maksimal, membawa anak ke dunia baru yang dapat dipersepsikannya sendiri. Jika seluruh keluarga lebih banyak di luar rumah atau anak memang susah untuk dikendalikan dalam menonton, hilangkan atau hapus chanel televisi yang banyak menayangkan acara tidak bermutu dan berdampak buruk pada anak. Ini adalah jalan terakhir untuk melindungi anak dari pengaruh buruk televisi.
5. Kesadaran semua pihak untuk melakukan telaah kritis dan korektif dalam menghadapi pengaruh arus globalisasi di segala aspek kehidupan. Memulai dari diri sendiri untuk menjadi yang bermanfaat dan memberikan yang terbaik bagi umat.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang banyak sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi peneliti sendiri, meskipun didalamnya masih banyak kekurangannya.

Skripsi ini merupakan bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang lebih baik lagi ketika menjadi seorang guru nantinya dan dapat memberikan contoh kepada setiap guru bidang studi, khususnya guru agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abiding Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fahmi A. Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, Jakarta: YPKMD, 1997.
- Girang, “Televisi Serang Anak dan ABG”, www.nasional.infogoe.com. dalam google.com., 2011.
- Graeme Burton, *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar kepada Studi Televisi*, terjemahan, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Imam Musbikin, *Anakku Diasuh Naruto*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Kidia, “Update Rating Kualitatif Acara TV Anak dan Remaja”, www.kidia.org/banner/go/88/ dalam Google.com, 2011.
- Marzuki, “Pengaruh Media Televisi Terhadap Perubahan Pola Pemikiran Pada Masyarakat Desa”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam: Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Robert Bog dan Steven J Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, penerjemah: Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Siti Patimah, “Pengaruh intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN Nolobangsan Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sunardian Wirodono, *Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi di Indonesia*, Yogyakarta, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Triyanto Hery dan Nadhiroh, “Lima Pelajar Main Dokter-dokteran”, *Harian Jogja*, Kamis, 6 Oktober 2011.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kidia, *Update Rating Kualitatif Acara TV Anak dan Remaja*, www.kidia.org/banner/go/88/ dalam Google.com, 2011.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: AMZAH, 2007.

Curriculum Vitae

Nama : Novianti Ayu Gupita
Alamat asal : Ring Road Selatan, Senggotan RT. 11/349A Kasihan Bantul
55181
Nama Ibu : Siti Waqfia
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama Ayah : Marmo Gupito, S.Pd
Pekerjaan : PNS

Riwayat Pendidikan:

Lulus SDN Pingit Yogyakarta, tahun 2001.
Lulus SMPN 11 Yogyakarta , tahun 2004.
Lulus MAN Yogyakarta I, tahun 2007.
Masuk Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.

Pengalaman Organisasi:

PMR SMPN 11 Yogyakarta 2001-2003
Osis SMPN 11 Yogyakarta divisi Kesehatan Jasmani dan Rohani periode 2002-
2003
Pramuka AB-RN MAN Yogyakarta I divisi Logistik periode 2004-2005
Bendahara Rohis "Brother in Islam" MAN Yogyakarta I periode 2005-2006
Bendahara UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga periode 2010-2011
Panitia UIN 1st Cup Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga se-DIY
Panitia Ujian Geup Taekwondo oleh Eagle Spirit Taekwondo Academy se-DIY

Pengalaman Mengajar:

SD IT Az-Zahra Sragen, November 2011-sekarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Novianti Ayu Gupita
Nomor Induk : 07410249
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2010/2011
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENGHADAPI PENGARUH
MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI
SD SEROPAN BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Agustus 2011

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Agustus 2011

Moderator



Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/7822/2011 Yogyakarta, 17 November 2011
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada
Yth. Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
di Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **"UPAYA GURU PAI DALAM MENGHADAPI PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD SEROPAN BANTUL"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : NOVIANTI AYU GUPITA

No. Induk : 07410249

Smst/Jurusan : IX / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat : JL. KUSBINI NO.35 YOGYAKARTA 55222

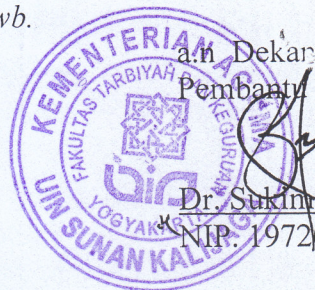
untuk mengadakan penelitian di SD Seropan Bantul, Yogyakarta

Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai : 21 November 2011-21 Januari 2012

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukirman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/7830/2011 Yogyakarta, 17 November 2011
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Seropan Bantul
di Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU PAI DALAM MENGHADAPI PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD SEROPAN BANTUL”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : NOVIANTI AYU GUPITA

No. Induk : 07410249

Smst/Jurusan : IX / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat : JL. KUSBINI NO.35 YOGYAKARTA 55222

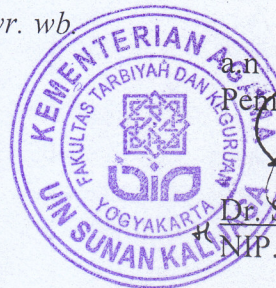
untuk mengadakan penelitian di SD Seropan Bantul, Yogyakarta

Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai : 21 November 2011-21 Januari 2012

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7893/V/2011

Membaca Surat : Dekan FTK UIN SUKA Yogyakarta

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/7822/2011

Tanggal Surat : 17 November 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : NOVIANTI AYU GUPITA.

NIP/NIM : 07410249.

Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta.

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENGHADAPI PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD SEROPAN BANTUL,

Lokasi : Kab. Bantul.

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 17 November 2011 s/d 17 Pebruari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

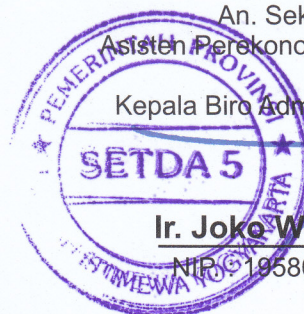
Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 17 November 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
U.b

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**Ir. Joko Wuryantoro. M.Si.**

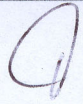


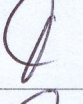
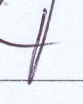
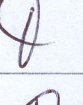
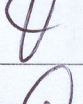
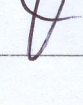
NIP. 19580108 198603 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.


1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, Cq. Bappeda
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
4. Dekan FTK UIN SUKA Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Novianti Ayu Gupita
NIM : 07410249
Pembimbing I : Dr. Muqowim, M.Ag
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	30 September 2011	1	Konsultasi BAB I	
2.	4 Oktober 2011	2	Pengarahan Pembuatan Panduan Wawancara	
3.	10 Oktober 2011	3	Pengarahan Tentang Data	
4.	18 November 2011	4	BAB II	
5.	20 Maret 2012	5	BAB III	
6.	21 April 2012	6	BAB III-IV	
7.	02 Mei 2012	7	BAB I-IV	
8.	25 Mei 2012	8	BAB I-IV	

Yogyakarta, 25 Mei 2012
Pembimbing


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4169.a/2010

Diberikan kepada

Nama : NOVIANTI AYU GUPITA

NIM : 07410249

Jurusan/ Program Studi : PAI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 14 Juni
sampai dengan 8 September 2010 di MTs N Wonokromo, dan dinyatakan lulus
dengan nilai : 91.91 (A-).



Yogyakarta, 13 Oktober 2010

An. Dekan,

Keua Pengelolaa PPL-KKN Integratif

Dr. Karvadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/30400.b/2011

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم: Novianti Ayu Gupita:

تاريخ الميلاد : ٢٩ نوفمبر ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ ديسمبر ٢٠١١،
وحصلت على درجة :

١٤.٤	فهم المسموع
٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٩.٩	فهم المقروء
٣٣	مجموع الدرجات

المديرة



الدكتورة تاتيكا مرية التسنيمة

رقم التوظيف : ١٩٦٢٠٩٠٨١٩٩٠٠١٢٠٠١





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

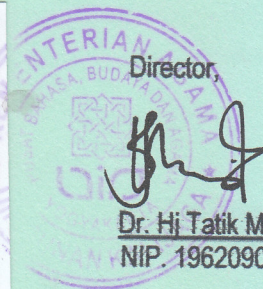
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3040.c/2011

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Novianti Ayu Gupita**
Date of Birth : **November 29, 1988**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 30, 2011** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	40
Total Score	390



Director,

Dr. Hj Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag
NIP. 19620908 199001 2 001



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : NOVIANTI AYU GUPITA

NIM : 07410249

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

30 Mei 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI


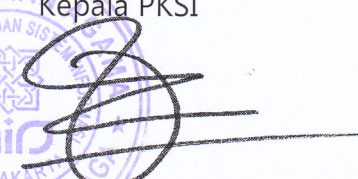
DAFTAR NILAI

Nama : NOVIANTI AYU GUPITA
NIM : 07410249
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	85	B
Total Nilai		83.75	B

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Upaya Guru PAI Dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul

Disusun Oleh: *Novianti Ayu Gupita*

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2012

LATAR BELAKANG MASALAH

- *Terjadinya peralihan fungsi media televisi yang lebih didominasi oleh unsur hiburan menimbulkan beragam pengaruh, baik positif maupun negatif. Kini dunia pertelevisian lebih banyak menyajikan tayangan acara berdasarkan kepentingan keuntungan perekonomian dan industri, sehingga isi materi tayangannya pun banyak yang tidak mendidik. Anak-anak adalah salah satu korban dari media televisi.*

LANJUTAN...

- *Tidak sedikit anak-anak yang memanfaatkan waktu luangnya dengan menonton televisi. Bahkan sampai melebihi batas waktu normal mereka menonton televisi yang hanya dua jam. Hal ini dapat menimbulkan jatuhnya nilai-nilai akhlak anak yang didik oleh televisi. Namun media televisi tidak dapat dihindari keberadaannya. Manusia tidak dapat lepas seutuhnya dari media televisi termasuk anak-anak. Dengan demikian Guru PAI seharusnya memiliki upaya yang komprehensif untuk dapat meminimalisir pengaruh negatif dari media televisi pada akhlak peserta didik.*

Rumusan Masalah

Sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Apa pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul?*
- 2. Apa upaya guru PAI dalam menghadapi pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul?*

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

- 1. Untuk mengetahui apa saja/berbagai pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul.*
- 2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul.*

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1. Kegunaan teoritis, yaitu untuk memperluas wawasan berkenaan dengan perkembangan teknologi dan pengaruhnya bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat khususnya civitas akademika.*

LANJUTAN...

2. Kegunaan praktis ada tiga di antaranya,

- *Yaitu untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dan menghadapi berbagai pengaruh negatif media pada peserta didik.*
- *Bagi orang tua atau wali siswa diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberi kebebasan anak dalam menonton televisi, selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton televisi.*
- *Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih tayangan yang sehat bagi anak.*

Kajian Pustaka

- *Skripsi Marzuki, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul Pengaruh Media Televisi Terhadap Perubahan Pola Pemikiran Pada Masyarakat Desa (Studi atas Perubahan Kehidupan Sosial Keberagaman Masyarakat Desa Kemloso Kelurahan Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur)*
- *Skripsi Siti Patimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yang berjudul Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Nolobangsan Depok Sleman.*

Lanjutan...

- *Perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan yang dilakukan penulis adalah, fokus penelitian Marzuki pada seberapa besar media televisi mempengaruhi perubahan pemikiran masyarakat Desa Kemloso. Fokus penelitian Siti pada adanya pengaruh intensitas menonton televisi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SDN Nolobangsan. Fokus penelitian yang telah dilakukan ini pada pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi pengaruh tersebut.*

Landasan Teori

- *Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany mengatakan bahwa pendidikan Islam memberi perhatian lebih besar kepada nilai-nilai rohaniyah dan akhlak. Menjadikan agama dan akhlak sebagai bingkai umum bagi masyarakat. Dengan demikian rohaniyah dan akhlak merupakan tujuan pertama dan tertinggi bagi Pendidikan Islam.*
- *Menurut al-Ghazali ciri-ciri manusia yang berakhlak mulia ialah banyak malu, sedikit menyakiti orang, banyak perbaikan, lidah banyak yang benar, sedikit bicara banyak bekerja, sedikit terperosok kepada hal-hal yang tidak perlu, berbuat baik, menyambung silaturrahim, lemah-lembut, penyabar, banyak berterimakasih, rela kepada yang ada dan mengendalikan diri ketika marah, kasih sayang, dapat menjaga diri dan mmurah hati kepada fakir-miskin, tidak mengutuk orang, tidak suka memaki, tidak tergesa-gesa dalam pekerjaan, tidak pendengki, tidak kikir, tidak penghasud, manis muka, bagus lidah, cinta pada jalan Allah swt, benci dan marah karena Allah swt.*

Lanjutan...

- *dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam, Abd. Rahman Assegaf menyebutkan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, orang belajar sesuatu dari orang lain, dari pengamatan, peniruan, dan keteladanan. Dari situ, seseorang membentuk pemikiran mengenai bagaimana sebuah tindakan dilakukan. Dalam kesempatan selanjutnya, hal ini bisa menjadi pegangan dalam berperilaku. Teori ini menjelaskan perilaku manusia dalam interaksi timbal baliknya antara pengetahuan, perilaku, dan pengaruh lingkungan.*

Jenis Penelitian

- *Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Seropan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.*
- *Adapun subyek penelitian ini adalah Ibu Emi Rusnawati selaku guru mata pelajarann Pendidikan Agama Islam di SD Seropan, Hanif dan Lia sebagai subyek yang mewakili peserta didik dari rentang kelas satu sampai lima, Ibu Almaratus dan warga sekolah lainnya.*

Sistematika

- *Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.*

Lanjutan...

- *Bagian inti disajikan dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi. Bab II berisi gambaran umum Sekolah Dasar Seropan Bantul. Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang berbagai pengaruh media televisi, cara media televisi mempengaruhi peserta didik dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi pengaruh negatif media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan. Bab IV memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.*

Hasil Penelitian

- Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bahwa televisi memberikan pengaruh yang buruk pada akhlak peserta didik seperti kurang menghargai waktu, rasa tanggung jawab yang rendah, rendahnya sopan santun, suburnya sifat sombong atau takabur, mudah terperosok pada hal-hal yang tidak perlu, senang menggoda dan menyakiti makhluk lain, mudah melalaikan kewajiban pada Tuhan Yang Maha Esa dan sulit mengendalikan diri ketika marah. 2) upaya yang dilakukan guru PAI selaku pendidik diantaranya guru memberikan pendampingan secara tidak langsung dan mengajak peserta didik untuk menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan televisi, bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak-anak ketika menonton televisi, menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten pada peserta didik dan senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik.